



Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin pada Dinas Sosial Kota Denpasar

Anak Agung Putu Agung Miracantika*¹, I Dewa Ayu Putri Wirantari²

^{1,2}Universitas Udayana Bali, Indonesia

E-mail: miracantika020@gmail.com, putriwirantari@unud.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-15	Denpasar City, as the capital of Bali Province, is no exception to this problem, the number of poor people in Denpasar City continues to increase, requiring more serious attention from the regional government, especially the Social Service. The contents of this journal aim to evaluate the effectiveness of social assistance programs in improving welfare for the poor at the Denpasar City Social Service. The method used is a qualitative descriptive method, namely a research procedure that produces descriptive data in the form of words, images, and not numbers, from people or behavior that can be observed. The research results show that the social assistance program has had a positive impact on improving the welfare of the poor. However, there are still several challenges that need to be overcome to increase the effectiveness of this program for the community. In conclusion, this social assistance program is effective in improving the welfare of the poor, but there needs to be improvement in terms of distribution and socialization of the program.
Keywords: <i>Effectiveness; Social Assistance Program; Welfare; Poor; Denpasar City Social Service.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-15	Kota Denpasar, sebagai ibu kota Provinsi Bali, tidak terkecuali pada masalah ini, jumlah fakir miskin di Kota Denpasar terus mengalami peningkatan, memerlukan perhatian yang lebih serius dari pemerintahan daerah, khususnya Dinas Sosial. Isi dari jurnal ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan bagi fakir miskin pada Dinas Sosial Kota Denpasar. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan sosial telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan fakir miskin. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program ini kepada masyarakat. Kesimpulannya, program bantuan sosial ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, namun perlu ada peningkatan dalam hal penyaluran dan sosialisasi program.
Kata kunci: <i>Efektivitas; Program Bantuan Sosial; Kesejahteraan; Fakir Miskin; Dinas Sosial Kota Denpasar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dinas Sosial adalah instansi pemerintahan Kota Denpasar yang dibagi menjadi beberapa bidang yang khusus membidangi persoalan, seperti pemberdayaan sosial, penanganan fakir miskin, dan perlindungan jasmani sosial. Dinas sosial ini sendiri memiliki tugas dan kewajiban yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang ada. Kota Denpasar, sebagai ibu kota Provinsi Bali, mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun pertumbuhan ekonomi ini tidak selalu tercermin dalam peningkatan kesejahteraan semua warganya. Masih ada sejumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan dan memerlukan bantuan sosial. Dalam konteks ini Dinas Sosial memiliki peran sangat penting dalam menyediakan bantuan dan dukungan kepada fakir miskin dan menjadi kunci

dalam upaya penanganan fakir miskin. Perkembangan ekonomi dan sosial dalam sebuah masyarakat tidak hanya dapat diukur dari aspek pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan program bantuan sosial dalam memberikan sebuah dampak positif secara langsung kepada kelompok

Suatu permasalahan kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana individu maupun kelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok pada hidupnya, baik dari segi fisik maupun ekonomi. Permasalahan kemiskinan ini juga dapat disebut sebagai salah satu bentuk permasalahan yang sampai sekarang masih dihadapi oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Permasalahan kemiskinan ini mengharuskan untuk melibatkan berbagai belah pihak untuk bekerjasama dan melakukan, yaitu dalam menyejahterakan keluarga miskin.

Bappenas (2017) menyatakan bahwa, kemiskinan dan kerentanan pangan yang terjadi di Indonesia adalah sebuah tantangan yang masih dihadapi oleh pemerintah pada masa ke masa.

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pada kelompok fakir miskin adalah suatu tantangan yang tidak dapat diabaikan di dalam konteks pembangunan sosial. Sudah berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, termasuk ke dalam Program Bantuan Sosial (PBS), untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup fakir miskin. Salah satu lokasi yang menjadi fokus perhatian adalah Kota Denpasar yang menghadapi tantangan signifikan terkait kemiskinan di tengah potensi pariwisata yang besar. Terdapat program-program pengurangan kemiskinan contohnya seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Kartu Indonesia Sehat (KIS), kartu Indonesia Pintar), dan program-program pemberdayaan masyarakat lainnya, pada program ini memang sudah mampu mengurangi persentase jumlah penduduk miskin, tetapi masih belum bersinergi atau masih belum tepat sasaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, Dinas Sosial Kota Denpasar telah melaksanakan berbagai program bantuan sosial dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan fakir miskin. Meskipun demikian, perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengevaluasi efektivitas program-program tersebut, terdapat beberapa program bantuan sosial yang masih di laksanakan oleh Dinas Sosial dalam mensejahterakan fakir miskin ;

1. Memberikan alat bantu kesehatan seperti kursi roda dan lain lain bagi anggota keluarga masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan dan memang sudah terdaftar ke dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)
2. Pembagian sembako kepada masyarakat yang sedang kekurangan keuangan dan sudah masuk ke dalam DTKS supaya dapat bantuan dari Dinas Sosial sendiri (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial)
3. Menangani dalam pembuatan dan pengambilan SPL (Surat Pengantar Layanan) pengganti dari KIP untuk mendapatkan beasiswa yang membantu keringan pembayaran SPP bagi siswa yang kurang mampu, bedah rumah dan pembagian kursi roda dan tidak lepas dari masuk nya keluarga tersebut ke dalam DTKS.



4. Menangani masyarakat yang tidak terdaftar ke dalam KIS PBI dan dari Dinas Sosial Kota Denpasar sendiri sudah menyebarkan petugas fasilitator disetiap desa terutama di dalam Kota Denpasar



Program bantuan sosial ini menjadi salah satu instrumen yang sering digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat fakir miskin. Di tengah upaya ini, Dinas Sosial Kota Denpasar telah menjalankan sejumlah program bantuan sosial dengan mengurangi tingkat kemiskinan di Wilayah kota Denpasar. Meskipun telah dilakukannya program bantuan sosial, evaluasi yang mendalam terhadap efektivitas dan dampak dari program-program ini masih diperlukan. Adapun kebutuhan akan penilaian yang lebih rinci terhadap program bantuan sosial yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Denpasar menjadi dasar utama. Analisis studi kasus menjadi pendekatan yang relevan untuk mengeksplorasi keberhasilan, hambatan, serta potensi perbaikan dalam implementasi program bantuan sosial pada tingkat lokal.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin karena dengan cara meneliti ini peneliti dapat mengetahui tentang pelaksanaan program-program yang berada pada Dinas Sosial terutama pada bidang Penanganan Fakir Miskin lebih tepatnya pada sub bidang POBIA (Pojok Kebaikan). Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan dari organisasi. Suatu organisasi dikatakan efektif apabila organisasi tersebut mencapai tujuan yang sesuai pada kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan. Jadi efektivitas pada dasarnya menunjukkan hasil atau

pencapaian sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat. Efektivitas juga merupakan sebagai patokan untuk membandingkan antara proses dengan yang dicapai. Program dikatakan efektif jika kegiatan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang memang diharapkan dalam Penelitian ini, efektivitas dilihat dari aspek ketepatan sasaran program, tujuan program dan pemantauan program.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pada penelitian kualitatif suatu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian tersebut akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya

Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin membareikan gambaran bahwa pada penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana program bantuan sosial di Kota Denpasar efektif dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin berikut ini merupakan fokus penelitian yang bisa menjadi dasar dalam pengembangan jurnal atau proposal penelitian, yaitu :

1. Evaluasi Program Bantuan Sosial:
 - a) Analisis yang mendalam mengenai program bantuan sosial tersebut.
 - b) Penilaian terhadap jenis bantuan yang diberikan.
2. Efektivitas Pelaksanaan:
 - a) Tinjauan mengenai pelaksanaan program, termasuk kebijakan distribusi dan manajemen dana.
 - b) Identifikasi hambatan atau tantangan dalam pelaksanaan program.
3. Mengukur Kesejahteraan Fakir Miskin:
 - a) Pemilihan beberapa indikator fakir miskin yang relevan dan dapat diukur.
 - b) Pengembangan pada metode pengukuran kesejahteraan yang dapat diaplikasikan dengan konteks program bantuan sosial.
4. Partisipasi Masyarakat:
 - a) Mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat dalam program bantuan sosial.
 - b) Menganalisis dampak dari partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutan program.
5. Pengaruh Faktor Konteksual (Evaluasi Dampak Sosial dan Ekonomi):

- a) Meneliti beberapa faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi program, seperti budaya, sosial, serta ekonomi.
 - b) Menganalisis tentang bagaimana perubahan pada lingkungan dapat mempengaruhi implementasi program.
6. Studi Kasus:
- a) Pemilihan kasus-kasus representatif yang mencakup berbagai aspek program dan keberagaman fakir miskin di Kota Denpasar.
 - b) Menganalisis mengenai setiap kasus untuk memahami konteks dan variabilitas hasil.
7. Rekomendasi dan Perbaikan:
- a) Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program bantuan sosial.
 - b) Mempertimbangkan solusi untuk meningkatkan efektivitas program bantuan sosial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Denpasar - Bali	Jumlah Penduduk Miskin Kota Denpasar dan Provinsi Bali (Milya Rakyat)		
	2003	2007	2009
Kota Denpasar	26,41	30,21	27,89
Provinsi Bali	221,97	209,99	193,70

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional

Dinas Sosial Kota Denpasar yang merupakan lembaga yang bertanggungjawab terhadap penanganan kemiskinan masalah sosial. Masalah sosial kemiskinan ini juga merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan Masyarakat. Pada hal ini untuk meningkatkan efektivitas dalam penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 tentang Percepatan dalam Penanggulangan Kemiskinan. Terdapat beberapa hal yang harus dilihat di Dinas Sosial Kota Denpasar dalam Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kota Denpasar:

1. Ketepatan Waktu

Menurut penelitian Cahyadi (2016) ketepatan waktu tersebut dicoba untuk mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga yang bekerja pada Dinas Sosial Kota Denpasar berhasil dalam merelalisasikan program yang hendak dicapai. Efektivitas ini juga harus selalu diperhatikan faktor dalam waktu pelaksanaan, maka dari itu dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat sehingga program tersebut akan lebih efektif. Tetapi dalam pelaksanaan Bantuan Sosial tersebut pasti adanya keterlambatan

dalam memproses bisa diambil contoh seperti pembuatan SPL (Surat Pengantar Layanan) yang bisa dipergunakan untuk mencari sekolah, mendapatkan alat bantu kesehatan, bedah rumah itu harus terdata dala DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dimana proses nya itu harus menunggu 1-3 bulan karena memang harus dilihat terlebih dahulu untuk keluarga yang memang benar-benar kurang mampu, hal ini yang menyebabkan sedikit kendala dalam ketepatan waktu tetapi sejalan dengan waktu sudah ada yang namanya sosialisasi dari Dinas Sosial kepada petugas Fasilitator yang terjun langsung ke desa untuk mensosialisasikan hal-hal yang penting mengenai bantuan sosial yang sudah tersedia pada Dinas Sosial.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia juga sebagai pelaksana pada program yang sudah ditetapkan dimana dapat dikatakan SDM sendiri merupakan penentu suatu program akan berhasil atau tidak. Menurut penelitian Marini (2012) sumber daya manusia dalam pengukuran efektifitas ialah dalam memanfaatkan manusia sebagai pelaksana kegiatan untuk dapat mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.

3. Mekanisme Kerja

Dalam mekanisme kerja suatu program sangat menentukan keberhasilan seperti yang dikatakan pada penelitian oleh Rahmawati (2017) yang menyatakan salah satu faktor penentu suatu efektifitas tersebut yaitu kejelasan mekanisme. Dalam penentu mekanisme pelaksanaan Bantuan Sosial dari Dinas Sosial ditetapkan oleh pemerintah pusat pihak pemerintah kabupaten dibantu oleh pihak desa dan relawan juga pendamping hanya mempunyai tugas mendata keluarga yang mendapatkan bantuan contohnya seperti turun langsung kelapangan untuk pembagian alat bantu kesehatan seperti kursi roda dan lain-lain.

4. Kerjasama dan Komunikasi

Kerjasama dan Komunikasi dalam pelaksanaan program sangat penting karena banyak bidang yang diperlukan untuk membantu dan mempermudah pelaksanaan program bantuan sosial tersebut. Pada penelitian Masel (2021) yang menyatakan komunikasi dan kerjasama yang jelas dan baik akan menentukan

efektivitas program, semakin baik komunikasi akan membuat kerjasama semakin lancar dan semakin baik dan kerjasama antar bagian akan membuat program berjalan efektif dan efisien atas penggunaan sumber daya. Bentuk dari kerjasama yang sudah dilaksanakan oleh pihak pemerintahan desa yaitu rapat/forum dalam menentukan sudah layak mendapatkan bantuan atau tidak supaya dapat segera dicatat dan di input untuk dibawa ke pemerintah pusat agar segera masyarakat tersebut bisa mendapatkan bantuan, setelah di proses dan mendapatkan kabar dari pemerintah pusat siapa saja yang mendapatkan bantuan disana Dinas Sosial dan pihak desa bekerjasama untuk menghubungi masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan sosial.

5. Penyaluran Dana yang Benar

Pada penyaluran dana dalam suatu program yang sangat berkaitan dengan masyarakat dan dimana sebagai target yang memang sangat sensitif maka dari itu penelitain Anna (2017) menyatakan bahwa memang penyaluran dana memang harus sesuai dengan ketentuan baik jumlah maupun waktu jika tidak akan menjadi faktor penghambat berhasil atau tidaknya program tersebut.

6. Tidak Adanya Penyimpangan

Di dalam suatu program tidak bisa dipungkiri pasti terdapat penyimpangan, biasanya pemerintah merupakan faktor yang umum ditemukan di dalam masalah ini yang memang sangat penting untuk diselesaikan, menurut penelitian Rizka Ramli (2021) penyimpangan dapat terjadi bukan hanya karena mekanisme tetapi bisa juga dikarenakan dalam pelaksanaan program ini sendiri tidak memiliki sikap yang jujur maupun profesionalisme.

7. Monitoring dan Evaluasi

Yang terakhir melakukan monitoring dan evaluasi dimana pada kegiatan ini alat untuk melakukan pengawasan dan pengukuran menurut penelitian Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan dibantu oleh pemerintah desa dan pendamping dalam melakukan pemantauan saat pemberian bantuan dan melakukan laporan dalam pelaksanaan program bantuan sosial tersebut baik itu dalam bentuk alat

bantu kesehatan, pembuatan SPL (Surat Pengantar Layanan) , pengalihan KIS PBI dari KIS mandiri.

Pada keseluruhan hal yang harus dilihat dalam efektivitas program secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik tetapi terdapat beberapa hal seperti waktu, dan adanya penyimpangan dalam program bantuan sosial sehingga bisa dilihat bahwa program tetap berjalan tetapi tidak tepat sasaran dari yang ditetapkan oleh peraturan sehingga diperlukan evaluasi kedepannya untuk membuat program bantuan sosial supaya lebih efektif dan efisien serta tepat sasaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Denpasar Khususnya Bidang Penanganan Fakir Miskin Sub Bidang Pelayanan Publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakatnya, sehingga dapat disimpulkan yaitu:

1. Dalam mensejahterakan masyarakat Dinas Sosial Kota Denpasar bidang pelayanan memiliki peran aktif, yaitu melayani pembuatan SPL (Surat Pengantar Layanan) sebagai surat keterangan tidak mampu yang dapat dipergunakan untuk keringanan biaya pendidikan, penerimaan alat bantu kesehatan, dan bantuan bedah rumah bagi masyarakat yang membutuhkan, selain itu bidang pelayanan juga berperan dalam memberikan informasi dan prosedur yang harus dilalui oleh masyarakat dalam pendataan dan pengajuan bantuan sosial dan bidang pelayanan juga berperan aktif dalam menangani pengalihan dan pengaktifan BPJS masyarakat, baik masyarakat tersebut dalam keadaan darurat atau tidak tetapi harus sesuai dengan prosedur yang berlaku.
2. Efektivitas Program Bantuan Sosial bagi masyarakat yang kurang mampu yang sudah lapor kepada Dinas Sosial Kota Denpasar telah dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya seperti tepat waktu, tepat administrasi, penyediaan sumber daya manusia memadai, tetapi adanya penyimpangan yang disebabkan pelaksanaan bantuan sosial yang kurang profesional menjadikan program tersebut

tidak tepat sasaran kepada keluarga yang membutuhkan.

3. Terdapat faktor penghambat dalam program bantuan sosial yaitu sikap ketidakjujuran masyarakat terhadap kondisinya dan sikap profesionalisme pelaksanaan bantuan sosial yang tidak responsif dalam melakukan pendataan dan penanganan keluhan masyarakat dan faktor pendukung program bantuan sosial dan sumber daya yang disiapkan seperti pelaksanaan, fasilitas atau sarana dan prasarana serta anggaran.
4. Terdapat 7 fokus penelitian yang menjadi dasar pengembangan jurnal yaitu: Evaluasi Program Bantuan Sosial, Efektivitas Pelaksanaan, Mengukur Kesejahteraan Fakir Miskin, Partisipasi Masyarakat, Pengaruh Faktor Konteksual (Evaluasi Dampak Sosial dan Ekonomi), Studi Kasus, Rekomendasi dan Perbaikan
5. Hal yang harus dilihat oleh Dinas Sosial Kota Denpasar dalam Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin di Kota Denpasar: Ketepatan Waktu, Sumber Daya Manusia, Mekanisme Kerja, Kerjasama dan Komunikasi, Penyaluran Dana yang Benar, Tidak adanya penyimpangan, Monitoring dan Evaluasi.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Efektivitas Program Bantuan Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Fakir Miskin pada Dinas Sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Jarnasy, Owin., (2004). *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Belantika
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditam
- Siregar, I., Miesha, N., Permata sari, N., Kadafi, M. R., Yogi, M., Wardana, D. A., ... & Harahan, M. F. (2023). Peran Perianth Karahan Sei Kera Hiller II Dalam Kepemerintahan yang Baik. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. CV. Bandung.